
Manajemen Pendidikan Islam dalam Penguatan Spiritual Well-Being Siswa MTsS Darunnajah Sekarputih

Ahmad Danial

IAI At Taqwa Bondowoso; Indonesia
daniallahmad902@gmail.com

Submitted:

Revised: 2025/11/01;

Accepted: 2025/11/21; Published: 2025/12/24

Abstract

Strengthening students' spiritual well-being is a fundamental dimension in Islamic education, especially amidst the complexity of moral and psychological challenges faced by students today. Madrasahs not only serve as teaching institutions, but are also required to be able to manage education in a planned and sustainable manner to optimally foster students' spiritual quality. This study aims to describe the management of Islamic education in an effort to strengthen students' spiritual well-being at MTsS Darunnajah Sekarputih. The study used a qualitative approach with a case study design. Data collection techniques included in-depth interviews, participant observation, and documentation studies. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that strengthening students' spiritual well-being is implemented through four main aspects, namely: (1) planning an Islamic education program oriented towards students' spiritual development; (2) implementing consistent habits of worship and religious activities in madrasah life; (3) the strategic role of the madrasah principal's leadership and teacher collaboration in building a religious culture; and (4) continuous program evaluation as an effort to improve the quality of students' spiritual development. The implementation of Islamic education management contributes to increasing students' inner peace, awareness of worship, and religious attitudes.

Keywords

Islamic Education Management, Spiritual Well-Being, Madrasa Students



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam pada hakikatnya tidak hanya diarahkan pada pengembangan kemampuan intelektual peserta didik, tetapi juga berorientasi pada pembentukan kepribadian yang utuh melalui penguatan aspek spiritual.¹ Dalam konteks pendidikan formal, madrasah memiliki tanggung jawab strategis dalam menanamkan nilai-nilai keislaman yang mampu membentuk ketenangan batin, kesadaran beragama, serta sikap religius siswa dalam kehidupan

¹ Nurul Ma'rifah, "Pendekatan Holistik Dalam Pendidikan Islam Untuk Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa Nurul," *Central Publisher* 1, No. 11 (2023): 1265–75.

sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan Islam menuntut pengelolaan yang terencana, sistematis, dan berkesinambungan agar tujuan pembinaan spiritual dapat tercapai secara optimal.²

Dalam praktiknya, penguatan *spiritual well-being* siswa tidak dapat dilepaskan dari bagaimana lembaga pendidikan mengelola seluruh proses pendidikan Islam, mulai dari perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi berkelanjutan.³ Manajemen pendidikan Islam menjadi instrumen penting dalam memastikan bahwa nilai-nilai spiritual tidak hanya disampaikan secara normatif, tetapi juga terinternalisasi dalam perilaku dan sikap siswa. Tanpa pengelolaan yang baik, pembinaan spiritual cenderung berjalan secara parsial dan tidak memberikan dampak yang signifikan bagi perkembangan kepribadian peserta didik.⁴

Di Indonesia, berbagai fenomena sosial menunjukkan adanya tantangan serius dalam pembinaan spiritual generasi muda, seperti menurunnya sensitivitas moral, lemahnya kesadaran beribadah, serta meningkatnya tekanan psikologis pada peserta didik. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan belum sepenuhnya berhasil membangun keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan spiritual.⁵ Madrasah sebagai lembaga pendidikan berciri khas Islam diharapkan mampu menjadi solusi, namun pada kenyataannya tidak semua madrasah memiliki sistem manajemen pendidikan Islam yang efektif dalam memperkuat *spiritual well-being* siswa.⁶

Secara teoretis, konsep manajemen pendidikan berangkat dari pemikiran George R. Terry yang menekankan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sebagai satu kesatuan proses manajerial.⁷ Dalam perspektif pendidikan Islam, pemikiran tersebut relevan dengan konsep *tarbiyah* yang menekankan proses pembinaan manusia secara menyeluruh. Selain itu, konsep *spiritual well-being* merujuk pada pandangan para ahli psikologi spiritual yang memaknai kesejahteraan spiritual sebagai kondisi batin yang ditandai dengan ketenangan, makna hidup, serta hubungan harmonis dengan Tuhan. Dalam Islam, konsep ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang diarahkan pada pembentukan insan yang beriman, bertakwa, dan berakhlak

² Muhammad Zein, "Peran Pendidikan Islam Dalam Internalisasi Karakter Religius Di Madrasah Aliyah Al-Washliyah Kedaisianam Kabupaten Batubara Pada Era Digital," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 29444 9, No. 3 (2025): 29444–54.

³ Tuti Sri Hidayanti And Mumun Munawaroh, "Pengaruh Manajemen Pendidikan Karakter Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap," *Jurnal Islamic Education Manajemen* 8, No. 1 (2023): 111–22.

⁴ Zikriadi, "Ijgie Scientific Journal International Journal Of Graduate Of Islamic Education," *Ijgie Scientific Journal* 06, No. 01 (2025): 99–112.

⁵ Ramlianto, "Effectiveness Of Religious Extracurricular Activities In Enhancing Students' Spirituality: A Case Study Of Smp Negeri 23 Makassar," *Journal Of Educational Sciences* 9, No. 5 (2025): 4684–93.

⁶ Ary Prayuni, "Efektivitas Manajemen Madrasah," *Edu-Riligia: Jurnal Kajian Pendidikan Islam Dan Keagamaan* 08, No. 2 (2024): 158–71.

⁷ Neri Wijayanti, "Implementasi Fungsi Manajemen George R Terry Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 03, No. 01 (2023): 30–43, <https://doi.org/10.21776/UjB.Jcerdik.202>.

mulia.⁸

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki kontribusi positif terhadap pembentukan karakter religius siswa.⁹ Penelitian lain juga menegaskan bahwa kegiatan keagamaan yang terkelola dengan baik mampu meningkatkan kesadaran spiritual peserta didik.¹⁰ Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada aspek program keagamaan atau hasil pembinaan, tanpa mengkaji secara mendalam bagaimana manajemen pendidikan Islam dijalankan sebagai suatu sistem yang terintegrasi dalam penguatan *spiritual well-being* siswa di madrasah.

Berdasarkan hasil observasi awal di MTsS Darunnajah Sekarputih, ditemukan bahwa madrasah telah melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan seperti pembiasaan ibadah, penguatan nilai-nilai religius dalam pembelajaran, serta kegiatan spiritual berbasis budaya madrasah. Selain itu, terdapat peran aktif kepala madrasah dan guru dalam mengarahkan siswa untuk menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Namun, pelaksanaan kegiatan tersebut belum banyak dikaji secara ilmiah dari sudut pandang manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam kaitannya dengan penguatan *spiritual well-being* siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara kajian teoritis mengenai manajemen pendidikan Islam dan praktik penguatan *spiritual well-being* siswa di tingkat madrasah. Penelitian terdahulu cenderung menyoroti aspek normatif atau hasil pembinaan spiritual, sementara kajian yang secara khusus menganalisis fungsi manajemen pendidikan Islam dalam memperkuat kesejahteraan spiritual siswa masih relatif terbatas. Kesenjangan inilah yang membuka ruang bagi penelitian lebih lanjut.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang mengintegrasikan manajemen pendidikan Islam dengan konsep *spiritual well-being* siswa dalam konteks madrasah tsanawiyah. Penelitian ini tidak hanya menggambarkan aktivitas keagamaan, tetapi juga menganalisis bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan Islam dikelola secara sistematis untuk membangun kesejahteraan spiritual siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi konseptual dan praktis bagi pengembangan manajemen pendidikan Islam di madrasah. Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk

⁸ Ulil Abshar, "Kesejahteraan Psikologis Santri Dalam Perspektif," *Al Irfan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Penelitian* 01, No. 02 (2025): 139–44.

⁹ Endah Sucia Dewi, "Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa (Sebuah Analisis Telaah Pustaka Ilmiah)," *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Keagamaan* 23, No. 02 (2025): 307–19.

¹⁰ Ramlianto, "Effectiveness Of Religious Extracurricular Activities In Enhancing Students' Spirituality: A Case Study Of Smp Negeri 23 Makassar."

mendeskripsikan **manajemen pendidikan Islam dalam penguatan *spiritual well-being* siswa MTsS Darunnajah Sekarputih.**

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam praktik manajemen pendidikan Islam dalam penguatan spiritual well-being siswa sebagaimana berlangsung secara alami di lingkungan madrasah. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk menelaah fenomena secara komprehensif dengan memperhatikan konteks, proses, serta dinamika yang melibatkan berbagai pihak dalam pelaksanaan pendidikan Islam.

Penelitian dilaksanakan di MTsS Darunnajah Sekarputih, dengan pertimbangan bahwa madrasah tersebut memiliki karakteristik khusus dalam pengelolaan pendidikan Islam dan secara konsisten menyelenggarakan program pembinaan spiritual siswa. Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, guru pendidikan agama Islam, guru mata pelajaran, serta siswa yang terlibat langsung dalam kegiatan pembinaan spiritual. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan relevansi informan terhadap fokus dan tujuan penelitian.¹¹

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen pendidikan Islam dalam penguatan spiritual well-being siswa. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas keagamaan, pembiasaan ibadah, serta budaya religius yang berkembang dalam kehidupan sehari-hari di madrasah. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang mencakup program kegiatan, kebijakan madrasah, jadwal pembiasaan ibadah, serta arsip lain yang relevan dengan fokus penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan¹². Proses analisis dimulai dengan reduksi data, yaitu memilah dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif untuk memudahkan pemahaman terhadap pola, hubungan, dan temuan yang muncul. Tahap akhir analisis adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yang dilakukan melalui interpretasi data secara mendalam guna memperoleh gambaran utuh mengenai manajemen pendidikan Islam dalam penguatan spiritual well-being siswa.

¹¹ Imran Saputra, "Strategi Guru Dalam Penanaman Kedisiplinan Dan" 8, No. 1 (2025): 56–67.

¹² Ni'mah Fikriyah Harfi, Romelah Romelah, And Dina Mardiana, "Discipline Culture Shapes Students' Religious Character In Islamic Schools," *Halaqa: Islamic Education Journal* 9, No. 1 (2025): 19–38, <https://doi.org/10.21070/Halaqa.V9i1.1707>.

Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data. Selain itu, peneliti juga melakukan konfirmasi kepada informan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan kondisi faktual di lapangan. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan data lapangan melalui proses pengumpulan data secara mendalam di MTsS Darunnajah Sekarputih. Hasil penelitian diuraikan secara deskriptif untuk menggambarkan bagaimana praktik manajemen pendidikan Islam diterapkan dalam upaya penguatan spiritual well-being siswa. Penyajian hasil difokuskan pada realitas empiris yang ditemukan di lapangan tanpa melibatkan analisis teoretis, sehingga temuan yang disampaikan benar-benar mencerminkan kondisi faktual sebagaimana dialami oleh subjek penelitian.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan spiritual well-being siswa di MTsS Darunnajah Sekarputih tidak berlangsung secara spontan, melainkan dikelola melalui tahapan manajemen yang relatif sistematis. Proses tersebut melibatkan perencanaan program pendidikan Islam, pelaksanaan pembiasaan ibadah dan kegiatan keagamaan, peran kepemimpinan kepala madrasah beserta kolaborasi guru, serta evaluasi program yang dilakukan secara berkelanjutan. Keempat aspek tersebut saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan dalam membangun budaya religius di lingkungan madrasah.

Perencanaan Program Pendidikan Islam yang Berorientasi pada Pembinaan Spiritual Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah dan guru pendidikan agama Islam, perencanaan program pendidikan Islam di MTsS Darunnajah Sekarputih disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan spiritual siswa serta karakteristik lingkungan madrasah. Perencanaan tidak hanya difokuskan pada aspek akademik, tetapi juga diarahkan pada pembentukan kebiasaan religius dan penguatan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dokumentasi yang diperoleh menunjukkan bahwa perencanaan program dituangkan dalam bentuk program kerja madrasah, kalender pendidikan, serta jadwal kegiatan keagamaan yang terintegrasi dengan kegiatan belajar mengajar. Program-program tersebut mencakup pembiasaan ibadah harian, kegiatan keagamaan mingguan, serta peringatan hari besar Islam. Dalam proses perencanaan, kepala madrasah melibatkan guru dan tenaga kependidikan melalui

rapat koordinasi guna menyelaraskan tujuan program dengan visi dan misi madrasah.

Dari hasil observasi, terlihat bahwa perencanaan program pendidikan Islam tidak bersifat kaku, melainkan fleksibel dan menyesuaikan dengan kondisi siswa. Guru diberikan ruang untuk mengembangkan kegiatan pembinaan spiritual sesuai dengan kebutuhan kelas masing-masing, selama tetap sejalan dengan arah kebijakan madrasah. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan program tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mempertimbangkan aspek praktis di lapangan,¹³

Pelaksanaan Pembiasaan Ibadah dan Kegiatan Keagamaan secara Konsisten dalam Kehidupan Madrasah

Pelaksanaan program pendidikan Islam di MTsS Darunnajah Sekarputih tampak dalam berbagai bentuk pembiasaan ibadah dan kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin. Hasil wawancara dengan guru dan siswa menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan telah menjadi bagian dari aktivitas harian madrasah. Pembiasaan tersebut meliputi pelaksanaan salat berjamaah, doa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, serta kegiatan tadarus Al-Qur'an.

Observasi yang dilakukan peneliti memperlihatkan bahwa kegiatan keagamaan tidak hanya dilaksanakan sebagai rutinitas formal, tetapi juga diiringi dengan pembiasaan sikap religius, seperti saling mengingatkan dalam kebaikan, menjaga adab terhadap guru dan teman, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam menjalankan ibadah. Guru berperan aktif dalam mendampingi siswa selama pelaksanaan kegiatan, sehingga siswa merasa terbimbing dan termotivasi. Dokumentasi berupa jadwal kegiatan harian dan laporan pelaksanaan program menunjukkan adanya konsistensi dalam pelaksanaan pembiasaan ibadah. Meskipun terdapat kendala tertentu, seperti keterbatasan waktu atau kondisi siswa yang beragam, madrasah tetap berupaya menjaga keberlangsungan kegiatan keagamaan agar tetap berjalan secara optimal.

Peran Strategis Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Kolaborasi Guru dalam Membangun Budaya Religius

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kepala madrasah memiliki peran sentral dalam mengarahkan dan mengoordinasikan seluruh program pendidikan Islam di MTsS Darunnajah Sekarputih. Kepala madrasah tidak hanya bertindak sebagai pengambil kebijakan, tetapi juga menjadi teladan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan. Kehadiran kepala madrasah dalam kegiatan religius memberikan pengaruh positif terhadap semangat guru dan siswa. Kolaborasi

¹³ Amini, "Implementasi Perencanaan (Planning) Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Sdit Ma'had Muhammad Saman Sunggal)," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, No. 1 (2023): 1546–53.

antar guru juga menjadi faktor penting dalam membangun budaya religius di madrasah ¹⁴. Guru-guru bekerja sama dalam mengintegrasikan nilai-nilai spiritual ke dalam proses pembelajaran, baik melalui materi pelajaran maupun melalui sikap dan perilaku sehari-hari. Hasil observasi menunjukkan adanya komunikasi yang baik antar guru dalam mendukung pelaksanaan program pembinaan spiritual siswa.

Dokumentasi berupa notulen rapat dan pembagian tugas guru memperlihatkan bahwa kolaborasi tersebut direncanakan secara terstruktur. Setiap guru memiliki peran dan tanggung jawab dalam mendukung program pendidikan Islam, sehingga pelaksanaan kegiatan tidak bergantung pada satu pihak saja.

Evaluasi Program secara Berkelanjutan sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembinaan Spiritual Siswa

Evaluasi program pendidikan Islam di MTsS Darunnajah Sekarputih dilakukan secara berkala melalui rapat evaluasi dan diskusi bersama antara kepala madrasah dan guru. Hasil wawancara menunjukkan bahwa evaluasi difokuskan pada efektivitas pelaksanaan kegiatan serta dampaknya terhadap perilaku dan sikap religius siswa.

Dokumentasi berupa laporan kegiatan dan catatan evaluasi menunjukkan bahwa hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan pengembangan program ke depan. Evaluasi tidak hanya menilai keberhasilan program, tetapi juga mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembinaan spiritual siswa. Berikut dibawah ini tabel dari hasil temuan peneliti :

No	Temuan	Uraian Singkat
1	Perencanaan	Program pendidikan Islam dirancang secara terstruktur dan berorientasi pada pembinaan spiritual siswa
2	Pelaksanaan	Pembiasaan ibadah dan kegiatan keagamaan dilaksanakan secara rutin dan konsisten
4	Kepemimpinan & Kolaborasi	Kepala madrasah dan guru berperan aktif dalam membangun budaya religius
4	Evaluasi	Evaluasi program dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pembinaan spiritual

¹⁴ Drajat Udin, "Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Upaya Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi," *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 1, No. 2 (2021): 113–25.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditegaskan kembali bahwa penguatan *spiritual well-being* siswa di MTsS Darunnajah Sekarputih dilaksanakan melalui manajemen pendidikan Islam yang mencakup perencanaan program, pelaksanaan kegiatan keagamaan, kepemimpinan dan kolaborasi guru, serta evaluasi program secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik manajemen pendidikan Islam di MTsS Darunnajah Sekarputih telah membentuk lingkungan madrasah yang religius dan kondusif bagi penguatan *spiritual well-being* siswa. Kegiatan keagamaan yang terencana dan konsisten memberikan dampak positif terhadap ketenangan batin, kesadaran beribadah, serta sikap religius siswa dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, peran kepemimpinan kepala madrasah dan kolaborasi guru menjadi faktor pendukung utama dalam keberhasilan pembinaan spiritual siswa. Evaluasi program yang dilakukan secara berkelanjutan memungkinkan madrasah untuk terus melakukan perbaikan dan penyesuaian program sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga penguatan *spiritual well-being* dapat berlangsung secara berkesinambungan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program pendidikan Islam yang dilakukan secara terstruktur memiliki peran penting dalam mengarahkan pembinaan spiritual siswa. Temuan ini sejalan dengan pandangan George R. Terry yang menempatkan perencanaan sebagai fungsi awal manajemen dalam menentukan tujuan dan langkah strategis organisasi.¹⁵ Dalam konteks pendidikan Islam, perencanaan yang berorientasi pada pembinaan spiritual mencerminkan konsep *tarbiyah* yang menekankan proses pendidikan secara menyeluruh, tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan kesadaran religius dan ketenangan batin peserta didik. Dengan perencanaan yang matang, kegiatan pendidikan Islam dapat berjalan secara terarah dan memiliki kesinambungan dalam mencapai tujuan pembinaan spiritual.¹⁶

Pelaksanaan pembiasaan ibadah dan kegiatan keagamaan secara konsisten sebagaimana ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai spiritual dilakukan melalui praktik nyata dalam kehidupan madrasah. Temuan ini relevan dengan pemikiran Al-Ghazali yang menegaskan bahwa pembentukan akhlak dan sikap religius memerlukan latihan dan pembiasaan yang berulang. Dalam perspektif *spiritual well-being*, pelaksanaan ibadah secara

¹⁵ Musyafak, "Perencanaan Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 9, No. 1 (2024): 11–21.

¹⁶ Hendri Gunawan And Supratman Zakir, "The Role Of Strategic Planning In Improving The Quality Of Management Of Education Organizations," *International Journal Of Education Management And Religion* 2, No. 2 (2025): 58–71.

rutin tidak hanya berdampak pada aspek ritual, tetapi juga berkontribusi terhadap keseimbangan emosional dan ketenangan batin siswa. Konsistensi dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan menjadikan nilai-nilai spiritual tidak berhenti pada tataran normatif, melainkan terwujud dalam perilaku sehari-hari siswa.¹⁷

Selain itu, peran kepemimpinan kepala madrasah dan kolaborasi guru dalam membangun budaya religius memperlihatkan pentingnya sinergi antar unsur madrasah dalam penguatan *spiritual well-being* siswa.¹⁸ Temuan ini sejalan dengan teori kepemimpinan pendidikan yang menekankan peran pemimpin sebagai pengarah, motivator, dan teladan. Kepemimpinan yang ditunjukkan melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan keagamaan mampu menumbuhkan komitmen kolektif warga madrasah. Kolaborasi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai spiritual ke dalam proses pembelajaran juga mencerminkan prinsip *ta'awun* dalam Islam, yaitu kerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Lingkungan madrasah yang dibangun melalui kepemimpinan dan kolaborasi tersebut menciptakan suasana religius yang mendukung perkembangan spiritual siswa.¹⁹

Evaluasi program pendidikan Islam yang dilakukan secara berkelanjutan sebagaimana ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan adanya upaya reflektif untuk meningkatkan kualitas pembinaan spiritual siswa. Evaluasi yang berorientasi pada perubahan sikap dan perilaku siswa sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang menekankan transformasi nilai dalam diri peserta didik. Dengan evaluasi yang berkesinambungan, madrasah dapat menyesuaikan program pendidikan Islam dengan kebutuhan siswa dan dinamika lingkungan pendidikan.²⁰

Implikasi dari hasil penelitian ini mencakup aspek teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa manajemen pendidikan Islam memiliki kontribusi yang signifikan dalam penguatan *spiritual well-being* siswa, khususnya ketika fungsi manajemen dijalankan secara terpadu dan berorientasi nilai. Secara praktis, temuan penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pengelola madrasah dalam merancang dan mengimplementasikan program pendidikan Islam yang tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga memperhatikan

¹⁷ Samsudin, "Penguatan Karakter Spiritual Siswa Melalui," *Masyarakat, Jurnal Pengabdian* 5, No. 1 (2025): 1–10.

¹⁸ As Hishnuddin, "Transformative Islamic Education: The Role Of Qur'anic Value Internalization In Building Santri's Religious Character," *Journal Of Educational Management Research* 04, No. 05 (2025): 1858–70.

¹⁹ Sri Mulyani, Kasinyo Harto, And Tutut Handayani, "Peran Kepala Madrasah Dalam Membangun Budaya Religius Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Musi Banyuasin," *Idarah Tarbawiyah: Journal Of Management In Islamic Education* 5, No. 4 (2024): 460–67, <https://doi.org/10.32832/Idarah.V5i4.16977>.

²⁰ Nugriho Widiasmadi, "Jurnal Pendidikan Dan Konseling," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, No. 3 (2022): 1349–58, <https://doi.org/10.30829/Alirsyad.V14i2.20585>.

kesejahteraan spiritual siswa. Dengan perencanaan yang matang, pelaksanaan kegiatan keagamaan yang konsisten, kepemimpinan yang partisipatif, serta evaluasi yang berkelanjutan, madrasah diharapkan mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung terbentuknya siswa yang memiliki ketenangan batin, kesadaran beribadah, dan sikap religius yang kuat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan Islam memiliki peran yang signifikan dalam penguatan spiritual well-being siswa di MTsS Darunnajah Sekarputih. Penguatan spiritual siswa tidak terjadi secara alami atau spontan, melainkan merupakan hasil dari pengelolaan pendidikan Islam yang dijalankan secara terencana, sistematis, dan berkesinambungan oleh pihak madrasah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program pendidikan Islam disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan spiritual siswa serta diarahkan untuk membangun kebiasaan religius dalam kehidupan madrasah. Perencanaan tersebut menjadi landasan penting dalam mengarahkan seluruh kegiatan pembinaan spiritual agar selaras dengan visi dan misi madrasah. Pelaksanaan program diwujudkan melalui pembiasaan ibadah dan kegiatan keagamaan yang dilakukan secara konsisten, sehingga nilai-nilai spiritual tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga terinternalisasi dalam sikap dan perilaku siswa sehari-hari.

Selain itu, kepemimpinan kepala madrasah dan kolaborasi guru terbukti menjadi faktor pendukung utama dalam membangun budaya religius di lingkungan madrasah. Kepemimpinan yang memberikan keteladanan serta kerja sama antarguru dalam mendampingi siswa mampu menciptakan suasana pendidikan yang kondusif bagi perkembangan spiritual siswa. Evaluasi program yang dilakukan secara berkelanjutan juga berperan penting dalam menjaga kualitas dan efektivitas pembinaan spiritual, karena memungkinkan madrasah untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian program sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa manajemen pendidikan Islam yang dilaksanakan melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan kegiatan keagamaan yang konsisten, kepemimpinan yang partisipatif, serta evaluasi yang berkelanjutan dapat berkontribusi secara nyata dalam meningkatkan spiritual well-being siswa. Temuan ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengelola madrasah dan lembaga pendidikan Islam lainnya dalam mengembangkan strategi pembinaan spiritual siswa secara lebih efektif dan berkelanjutan.

REFERENCES

- Abshar, Ulil. "Kesejahteraan Psikologis Santri Dalam Perspektif." *Al Irfan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Penelitian* 01, No. 02 (2025): 139–44.
- Amini. "Implementasi Perencanaan (Planning) Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Sdit Ma'had Muhammad Saman Sunggal)." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, No. 1 (2023): 1546–53.
- Dewi, Endah Sucia. "Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa (Sebuah Analisis Telaah Pustaka Ilmiah)." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Keagamaan* 23, No. 02 (2025): 307–19.
- Gunawan, Hendri, And Supratman Zakir. "The Role Of Strategic Planning In Improving The Quality Of Management Of Education Organizations." *International Journal Of Education Management And Religion* 2, No. 2 (2025): 58–71.
- Harfi, Ni'mah Fikriyah, Romelah Romelah, And Dina Mardiana. "Discipline Culture Shapes Students' Religious Character In Islamic Schools." *Halaqa: Islamic Education Journal* 9, No. 1 (2025): 19–38. <https://doi.org/10.21070/Halaqa.V9i1.1707>.
- Hidayanti, Tuti Sri, And Mumun Munawaroh. "Pengaruh Manajemen Pendidikan Karakter Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap." *Jurnal Islamic Education Manajemen* 8, No. 1 (2023): 111–22.
- Hishnuddin, As. "Transformative Islamic Education : The Role Of Qur ' Anic Value Internalization In Building Santri ' S Religious Character." *Journal Of Educational Management Research* 04, No. 05 (2025): 1858–70.
- Ma'rifah, Nurul. "Pendekatan Holistik Dalam Pendidikan Islam Untuk Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa Nurul." *Central Publisher* 1, No. 11 (2023): 1265–75.
- Mulyani, Sri, Kasinyo Harto, And Tutut Handayani. "Peran Kepala Madrasah Dalam Membangun Budaya Religius Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Musi Banyuasin." *Idarah Tarbawiyah: Journal Of Management In Islamic Education* 5, No. 4 (2024): 460–67. <https://doi.org/10.32832/Idarah.V5i4.16977>.
- Musyafak. "Perencanaan Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 9, No. 1 (2024): 11–21.
- Prayuni, Ary. "Efektivitas Manajemen Madrasah." *Edu-Riligia: Jurnal Kajian Pendidikan Islam Dan Keagamaan* 08, No. 2 (2024): 158–71.
- Ramlianto. "Effectiveness Of Religious Extracurricular Activities In Enhancing Students' Spirituality: A Case Study Of Smp Negeri 23 Makassar." *Journal Of Educational Sciences* 9, No. 5 (2025): 4684–93.
- Samsudin. "Penguatan Karakter Spiritual Siswa Melalui." *Masyarakat, Jurnal Pengabdian* 5, No. 1 (2025): 1–10.
- Saputra, Imran. "Strategi Guru Dalam Penanaman Kedisiplinan Dan" 8, No. 1 (2025): 56–67.
- Udin, Drajat. "Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Upaya Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi." *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 1, No. 2 (2021): 113–25.
- Widiasmadi, Nugrioho. "Jurnal Pendidikan Dan Konseling." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, No. 3 (2022): 1349–58. <https://doi.org/10.30829/Alirsyad.V14i2.20585>.
- Wijayanti, Neri. "Implementasi Fungsi Manajemen George R Terry Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 03, No. 01 (2023): 30–43. <https://doi.org/10.21776/Ub.Jcerdik.202>.
- Zein, Muhammad. "Peran Pendidikan Islam Dalam Internalisasi Karakter Religius Di Madrasah Aliyah Al-Washliyah Kedaisianam Kabupaten Batubara Pada Era Digital." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 29444 9, No. 3 (2025): 29444–54.
- Zikriadi. "Ijgie Scientific Journal International Journal Of Graduate Of Islamic Education." *Ijgie Scientific Journal* 06, No. 01 (2025): 99–112.